Improving English Learning Outcomes Through Programmatic Assignments for Class VIII SMP Negeri 1 Brang Rea, Brang Rea District, West Sumbawa Regency, Academic Year 2020/2021

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Pemberian Tugas Secara Terprogram Kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2020/2021

Siarmidianti, S.Pd

email: siarmidianti96@gmail.com

Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea

Abstract: The purpose of this classroom action research (PTK) is to determine the improvement of student learning outcomes by giving programmed assignments. This action research was conducted in 3 cycles. The results of the action taken are proven to improve student learning outcomes by achieving ideal standards. From 61.8% in the initial condition, it can increase in cycle 1 to 69.46% and cycle 2 to 81.7%, and classically it has reached completeness. The results of this action research indicate that programmatic assignment can improve the learning outcomes of class VIII students with completeness reaching 100%, thus giving programmed assignments are effective in improving student learning outcomes in English lessons at SMP Negeri 1 Brang Rea, Brang Rea District, Regency. West Sumbawa

Keywords: Student Learning Outcomes, Junior High School English Lessons, Programmed Assignments

Abstrak: Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Pemberian tugas secara terprogram. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 61.8 % pada Kondisi awal, dapat meningkat pada siklus 1 menjadi 69.46 % dan siklus 2 mencapai 81.7 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan Pemberian tugas secara terprogram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dengan ketuntasan mencapai 100 %, dengan demikian Pemberian tugas secara terprogram efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten . Sumbawa Barat

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Bahasa Inggris SMP, Tugas Terprogram

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran bahasa yang diajarkan di SMP yang sangat berguna dalam kehidupan sehari – hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan dari pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk menguasai keterampilan membaca, mendengar, berbicara dan menulis melalui tema terpilih berdasarkan minat dan kemampuannya penguasaan kosakata dan tata bahasa. Dengan demikian Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari di SMP.

Pada dasarnya belajar Bahasa Inggris adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan perasaan. Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa (Depdikbud.1995). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran pada Bahasa Inggris dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar Bahasa Inggris yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah - sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Hal ini juga dialami oleh siswa kelas VIII I di SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat, nilai yang dicapai siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih rendah, dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini karena model pembelajaran yang dilakukan, masih menggunakan model konvensional, dan tidak ada variasi dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh, motivasinya untuk belajar masih rendah, dan menganggap pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tugas terprogram. Tugas terprogram adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas individu. Tugas itu diberikan kepada siswa dalam bentuk soal-soal essay dan pilihan ganda yang harus dijawabnya, setelah mempelajari materi-materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dengan tugas pendahuluan ini diharapkan sebelum menerima

pelajaran dari guru, dalam diri siswa telah terbentuk struktur kognitif yang diperoleh dari tugas pendahuluan tersebut. Dengan demikian diharapkan ketika masuk kelas, siswa sudah siap dari rumah tentang konsep-konsep yang akan diberikan oleh guru. Keadaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Inggris.

Dari uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris dengan memberikan tugas terprogram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana efektivitas pemberian tugas terprogram dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena "belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut" (Slameto, 2003: 45).

Seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan "sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan". Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: "belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan, kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi" (1992: 159).

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa

angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Tugas terprogram adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas individu. Tugas itu diberikan kepada siswa dalam bentuk soal-soal essay yang harus dijawabnya, setelah mempelajari materi-materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dengan tugas pendahuluan ini diharapkan sebelum menerima pelajaran dari guru, dalam diri siswa telah terbentuk struktur kognitif yang diperoleh dari tugas pendahuluan tersebut. Dengan demikian diharapkan ketika masuk kelas, siswa sudah siap dari rumah tentang konsep-konsep yang akan diberikan oleh guru. Keadaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Inggris.

Pemberian tugas terprogram ini sesuai dengan anjuran Ausubel yang mengatakan bahwa: "yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang diketahui oleh siswa" (Syaiful Bahri Djamarah, 1990: 117). Dengan tugas pendahuluan ini akan terbentuk struktur kognitif siswa.

Struktur kognitif inilah yang diharapkan untuk dapat meningkatkan kebermaknaan suatu pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Agar terjadi belajar bermakna maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Ausubel menerapkan suatu pengatur awal agar terjadi belajar bermakna.

Sehubungan dengan penelitian menggunakan metode pemberian tugas pendahuluan sebagai pengatur awal. Metode pembelajaran terprogram menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus. Metode ini tatkala dipergunakan perlu memperhatikan :

"(1) siswa-siswa harus benar-benar memiliki seluruh bahan, alat-alat dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran tersebut, (2) siswa harus benar-benar tahu bahwa bahan itu bukan tes, (3) tersedia sumber yang dapat membantu siswa bila ia mengalami kesulitan, (4) secara periodik, siswa harus dicek kemampuannya untuk membuatnya benar-benar belajar. (Munandar, 1985: 56).

Metode ini tepat diterapkan bila:

"(1) kurang mendapatkan interaksi sosial, (2) semua tahap belajar, dari permulaan sampai dengan proses akhir belajar siswa, dapat diprogram secara lengkap/utuh, (3) pelajaran formal, belajar jarak jauh, dan magang, (3) mengatasi kesulitan perbedaan individual, (4) mempermudah siswa belajar dalam waktu yang diinginkan" (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 89).

Tugas pendahuluan ini diberikan kepada siswa sebelum diberi pelajaran oleh guru, supaya dalam diri siswa telah terbentuk struktur kognitif. Struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa, sehingga dengan konsep-konsep yang sudah ada pada diri siswa akan diasimilasikan dengan konsep-konsep yang sudah diberikan guru. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Inggris, juga akan terwujudlah belajar bermakna seperti yang dikatakan Ausubel. Menurut faktor yang penting mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Hal ini akan bermakna apabila konsep baru dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas VIII hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Setting Penelitian

1. PTK dilakukan pada SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2020/2021
2. SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat terdiri dari 10 kelas, dengan jumlah siswa relatif besar dibandingkan dengan SMP lainnya yang ada di Kecamatan Brang Rea .
3. PTK yang dilakukan di SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 26 orang.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 .
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus s.d 17 September 2020

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2006:74) adalah seperti gambar berikut :

Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas

Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pemberian tugas terprogram kelas VIII di SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat.

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan Hasil Belajar siswa pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat.

Variabel Tindakan : Penerapan pembelajaran dengan Pemberian tugas terprogram.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket**.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah

dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswadengan menerapkan Pembelajaran pemberian tugas terprogrammenggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

C. Temuan Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 13 Agustus s.d 17 September 2020 . Penelitian yang telah dilakukan tidak memakai tes prasiklus. Nilai yang dipakai sebagai acuan adalah nilai yang diperoleh peneliti dari guru kelas pada saat mengadakan observasi awal.

Kondisi Awal

Data mengenai kondisi awal didapatkan dari obervasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2020 . Nilai rata-rata kelas yang didapat dari guru pada hasil pelajaran bahasa inggris kelas VIII semester 1 adalah 61.58. Nilai tersebut didapat dari pembelajaran pada materi percakapan singkat memuat ungkapan.

Tabel 4.1. Tabel nilai kondisi awal

N o	Kategori	Rentan g Nilai	Frekuen si	Bobot Nilai	%	Rata- rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	1601/26= 61,58 Berkatego ri Cukup
2	Baik	70-84	7	496	26.9	
3	Cukup	55-69	14	855	53.8	
4	Kurang	0-54	5	200	19.2	
Jumlah			26	1601	100	

Berdasarkan tabel 1 Setelah tes dilakukan pada kondisi awal diperoleh nilai yang berkriteria kurang mencapai 19.2 %, berkriteria cukup mencapai 53.8 % dan yang berkriteria baik hanya 26.9 %. Dengan rincian 19 siswa belum mengalami ketuntasan dan 7 siswa telah melewati batas ketuntasan, karena KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) yang dipakai guru adalah ≥ 70 , jadi nilai telah mencapai ketuntasan, sedangkan nilai < 70 belum mencapai batas ketuntasan.

Menurut guru kelas, anggapan siswa bahwa pelajaran bahasa inggris yang sulit dan membosankan telah memberikan ketakutan terendiri bagi siswa, sehingga memberi dampak negatif pada proses pembelajarannya, seperti cepat merasa jenuh, tidak memperhatikan guru, berbicara sendiri bahkan ada yang mengganggu teman disampingnya.

Siklus 1

Pelaksanaan tahap ini dilakukan melalui dialog dengan guru. Kegiatan yang dilakukan meliputi : mengamati cara membaca siswa, memberikan bantuan kepada siswa untuk membahas kata sulit yang digunakan dalam teks pada tanggal 27 Agustus s.d 1 September 2020 .

Hasil Tes Siklus 1

Tes siklus I dilaksanakan pada 26 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69.46. Berasal dari hasil tes siklus I dengan jumlah soal uraian 5 butir dan memiliki bobot 3, dan 10 butir soal pilihan ganda dengan bobot 2 dan nilai maksimal adalah 10. Hasilnya terdiri dari tiga kelas interval yang berkriteria cukup, baik dan sempurna. Kriteria cukup ada 38.5 %, berkriteria baik ada 57.7 % dan berkriteria sempurna ada 3.85 %. KKM yang dipakai guru adalah ≥ 70 , sedangkan nilai < 70 belum mencapai batas ketuntasan. Jadi persen ketuntasan yang diperoleh adalah 61.54% dengan rincian 16 siswa mengalami ketuntasan dan 10 siswa yang masih dibawah standar ketuntasan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Tabel nilai Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	1	86	3.85	1806/26= 69.46 Berkategori Cukup
2	Baik	70-84	15	1110	57.7	
3	Cukup	55-69	10	610	38.5	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			26	1806	100	

Hasil Non Tes Siklus I

Hasil non tes yang didapat dari jurnal observasi adalah sebagai berikut.

Pengambilan data melalui jurnal observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti membuat jurnal observasi untuk siswa secara individu. Perilaku yang diamati untuk jurnal individu seperti malas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk, mengganggu teman, dan memperhatikan dengan baik. Berikut tabel jurnal observasi siswa secara individu.

Tabel 4.3. Perilaku masing-masing siswa siklus I

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Malas-malasan di meja	3	11.5385
2	Berbicara sendiri	6	23.0769
3	Terlihat mengantuk	7	26.9231
4	Mengganggu teman	2	7.69231
5	Memperhatikan dengan baik	8	30.7692
Jumlah		26	100

Pada tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang berbicara sendiri sebanyak 6 siswa atau sebesar 23.1 %, siswa yang mengantuk sebanyak 7 siswa atau sebanyak 26.9 %, siswa yang mengganggu teman sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.7%, sedangkan siswa yang benar-benar memperhatikan dengan seksama sebanyak 8 siswa atau sebesar 30.8 %.

Refleksi Siklus 1

Setelah pembelajaran membaca berakhir peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan agar dalam pembelajaran berikutnya berhasil dengan baik. Kekurangan tersebut antara lain :

- a. Masih ada siswa yang kurang jelas dan melakukan tindakan bertanya kepada teman sehingga suasana kelas menjadi tidak tenang.
- b. Masih ada siswa yang belum bisa menentukan makna dan fungsi kalimat yang didengar
- c. Ada siswa yang belum bisa menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan guru.

Siklus II

Pembelajaran pada tanggal 10 s.d 17 September 2020 siswa disuruh membaca kata sulit yang digunakan dalam teks bacaan dan menentukan makna dan fungsi dari kalimat yang dibaca. Guru mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran pada siswa. Setelah waktu yang ditentukan habis siswa dipersilahkan mengumpulkan hasil pekerjaan dan guru memberi pembahasan atas kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada pertemuan ini siswa disuruh membaca kata sulit yang digunakan dalam teks bacaan dan menentukan makna dan fungsi dari kalimat yang dibaca kemudian guru memberikan tugas untuk ungkapan yang telah dipelajari dalam situasi yang sesungguhnya. Guru mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran pada siswa. Setelah waktu yang ditentukan habis siswa dipersilahkan mengumpulkan hasil pekerjaan dan guru memberi pembahasan atas kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada pertemuan terakhir siswa disuruh membaca membaca kata sulit yang digunakan dalam teks bacaan dan menentukan makna dan fungsi dari kalimat yang dibaca kemudian guru memberikan tugas untuk mencari pokok pikiran, menceritakan kembali dan mengajukan pertanyaan dari bacaan. Guru mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran pada siswa. Setelah waktu yang ditentukan habis siswa dipersilahkan mengumpulkan hasil pekerjaan dan guru memberi pembahasan atas kegiatan pembelajaran.

Hasil Tes Siklus 2

Tes siklus 2 dilaksanakan pada 26 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.77. Berasal dari hasil tes siklus 2 dengan jumlah soal uraian 5 butir dan memiliki bobot 3, dan 10 butir soal pilihan ganda dengan bobot 2 dan nilai maksimal adalah 10. Hasilnya terdiri dari tiga kelas interval yang berkriteria cukup, baik dan sempurna. Kriteria cukup ada 0 %, berkriteria baik ada 44,5 % dan berkriteria sempurna ada 33,3 %. KKM yang dipakai guru adalah ≥ 70 , sedangkan nilai < 70 belum mencapai batas ketuntasan. Jadi persen ketuntasan yang diperoleh adalah 77,7% dengan rincian 7 siswa mengalami ketuntasan dan 2 siswa yang masih dibawah standar ketuntasan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Tabel nilai Siklus 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	10	886	38.5	2126/26= 81.77 Berkategori Baik
2	Baik	70-84	16	1240	61.5	
3	Cukup	55-69	0	0	0	
4	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			26	2126	100	

Hasil Non-Tes Siklus 2

Hasil non tes yang didapat dari jurnal observasi adalah sebagai berikut.

Pengambilan data melalui jurnal observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti membuat jurnal observasi untuk siswa baik secara individu. Perilaku yang diamati untuk jurnal individu seperti malas-malasan di meja, berbicara sendiri, terlihat mengantuk, mengganggu teman, dan memperhatikan dengan baik. Berikut tabel jurnal observasi siswa secara individu.

Tabel 4.5. Perilaku masing-masing siswa siklus 2

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Malas-malasan di meja	1	3.84615
2	Berbicara sendiri	1	3.84615
3	Terlihat mengantuk	0	0
4	Mengganggu teman	0	0
5	Memperhatikan dengan baik	24	92.3077
Jumlah		26	100

Pada tabel 4.6 dapat diketahui perilaku siswa yang negatif pada siklus 2 mengalami penurunan. siswa yang berbicara sendiri pada siklus 1 sebanyak 6 siswa atau sebesar 23.1 % berkurang menjadi 3.85% pada siklus 2, siswa yang mengantuk pada siklus 1 sebanyak 7 siswa atau sebanyak 26.92 % berkurang menjadi 0 orang atau 0 % pada siklus 2, siswa yang mengganggu teman pada siklus 1 sebanyak 2 siswa atau sebanyak 7.7 % berkurang menjadi 0 orang atau 0 % pada siklus 2, sedangkan siswa yang benar-benar memperhatikan dengan seksama sebanyak 24siswa atau sebesar 92.31 % mengalami peningkatan dari siklus

Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca melewati pemberian tugas setelah dilaksanakan khususnya mencari pokok pikiran, menceritakan kembali, dan mengajukan pertanyaan dari bacaan. Untuk pertemuan pertama masih ada kekurangan yang masih disempurnakan baik dalam cara membaca maupun hasil kerja siswa. Sedangkan pada pertemuan ke-2 dan seterusnya peneliti sudah tidak ada masalah begitupun siswa dalam pembelajaran membaca percakapan singkat memuat ungkapan sudah meningkat dan tidak ada masalah. Baik aspek kegiatan proses ketepatan, kecepatan dan ketelitian dalam tata bahasa sudah baik dari ketujuh siswa yang diteliti.

Berdasarkan hasil refelksi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tahap II sudah mencapai hasil seperti yang diharapkan. Nilai rata-rata Kelas telah meningkat menjadi 81.77.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan memberikan tugas terprogram pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan pertanyaan isi bacaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2020/2021 . Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada studi awal terungkap bahwa hasil membaca pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti merumuskan alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang ditemukan, yaitu : menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan (1) tema pembelajaran dan sub tema pembelajaran, (2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis refleksi penelitian, diketahui siswa dapat membaca pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan baik menggunakan pertanyaan isi bacaan. Dengan demikian pembelajaran ini dapat memenuhi tujuan pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII

Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Membaca Tahap awal, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil rekapitulasi peningkatan belajar Bahasa Inggris dengan memberikan tugas terprogram pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan pertanyaan isi bacaan pada siswa siklus I dan siklus II di kelas VIII SMP Negeri 1 Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 4.6. Hasil Rekapitulasi

No	Nilai rata-rata			Peningkatan		
	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Awal-SK1	SK1-SK2	Awal-SK2
1	61.58	69.46	81.77	7.88	12.31	20.19
2	Ketuntasan			Peningkatan		
	Awal	Siklus1	Siklus 2	Awal-SK1	SK1-SK2	Awal-SK2
	26.9	61.54	100	34.64	38.46	73.1

Berikut di bawah ini adalah kurva hasil penelitian mulai dari tingkatan observasi awal, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.1. Kurva Hasil Rekapitulasi Nilai rata –rata

Gambar 4.2. Kurva Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat dilihat hasil belajar Bahasa Inggris dengan memberikan tugas terprogram pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan pertanyaan isi bacaan pada siswa siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata 61.58 menjadi 69.46 atau mengalami peningkatan sebesar 7.88. Pada siklus II dengan memberikan tugas terprogram pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan pertanyaan isi bacaan pada siswa juga meningkat menjadi 81.77 atau mengalami peningkatan sebesar 12.31 dari siklus I.

Sedangkan ketuntasannya juga mengalami peningkatan, dapat dilihat di atas ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan dari 26.9 % menjadi 61.54% atau mengalami peningkatan sebesar 34.64%. Pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 100 % atau sebesar 38.46% dari siklus I.

Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan belajar Bahasa Inggris dengan memberikan tugas terprogram pada pokok bahasan percakapan singkat memuat ungkapan dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan pertanyaan isi bacaan pada siswa juga diikuti perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, siswa merasa kurang merespon

pembelajaran membaca percakapan singkat memuat ungkapan. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi perilaku siswa.

Tabel 4.8. Perubahan Perilaku antar siklus

No	Perilaku	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Malas-malasan di meja	3	11.54	1	3.8
2	Berbicara sendiri	6	23.07	1	3.8
3	Terlihat mengantuk	7	26.9	0	0
4	Mengganggu teman	2	7.69	0	0
5	Memperhatikan dengan baik	8	30.76	24	92.3
Jumlah		26	100	26	100

Pada tabel di atas, perilaku siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Pada siklus I perilaku siswa yang malas-malasan di meja saat pelajaran sebanyak 3 siswa, dan pada siklus II menjadi 1 siswa. Pada siklus I siswa yang berbicara sendiri sebanyak 6 siswa namun pada siklus II menurun menjadi 1 siswa. Kemudian pada siklus I siswa yang mengantuk saat pembelajaran sebanyak 7 siswa namun menurun pada siklus II menjadi 0 siswa yang mengantuk. Pada siklus I siswa yang terlihat mengganggu teman saat pembelajaran sebanyak 2 siswa dan pada siklus II masih menjadi 0 siswa. Kemudian yang terakhir adalah siswa yang memperhatikan dengan baik, pada siklus I ada sebanyak 8 siswa kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 24 siswa.

Perubahan perilaku siswa kearah positif di atas, menunjukkan strategi pembelajaran mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Hasil jurnal observasi, dan angket menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, perilaku yang masih negatif yang ditunjukkan siswa pada kondisi awal dan siklus I berubah menjadi lebih baik pada siklus II.

E. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan memberikan tugas terprogram memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Brang Rea Kab. Sumbawa Barat yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 69.46% (siklus I) ; 81.77%(siklus II).
2. Penerapan Pembelajaran dengan memberikan tugas terprogram pada pelajaran Bahasa Inggris mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Penerapan Pembelajaran dengan memberikan tugas terprogram efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein, (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontektual*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- _____. 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin. 2003. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Depdiknas: Jakarta.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.